

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan dari audit merupakan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Pihak yang melakukan audit adalah auditor. Dalam proses melakukan audit dibutuhkan perilaku professional auditor untuk melakukan setiap prosedur-prosedur audit, agar mendapatkan bukti audit secara menyeluruh sehingga laporan hasil audit dapat memberikan informasi yang relevan bagi pihak pengambil keputusan, dalam hal ini auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji.

Hal ini sesuai dengan standar pekerjaan lapangan butir ketiga (IAPI, 2011: 150.1-2) yang menyatakan “bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan”. Sikap dan tindakan professional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi, tidak terkecuali profesi sebagai auditor. Namun masih ditemukan kasus pelanggaran profesi akuntan di Indonesia terkait opini pemeriksa, salah satunya adalah kesalahan pemberian opini atas Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2014 oleh BPK-RI Babel yang sebelumnya diberi opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian) menjadi TW (Tidak Wajar).

Kesalahan prosedur dalam pemberian opini merupakan tindakan yang mutlak harus dihindarkan. Tindakan tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan publik tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut, seharusnya sebagai auditor profesional, dalam melaksanakan proses audit dan proses audit laporan keuangan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Prosedur audit dilakukan dalam rangka mendapatkan bahan-bahan bukti yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Dalam praktiknya ada keadaan yang sering dihadapi auditor terkait prosedur audit yakni adanya penghentian prematur atas prosedur audit. Tindakan ini terjadi ketika auditor tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan tidak melakukan beberapa prosedur audit yang diisyaratkan tanpa menggantikannya dengan prosedur lainnya tetapi auditor telah mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai pelaksana audit eksternal adalah lembaga Negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. Sebagaimana BPK-RI perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah pelaksana audit eksternal di wilayah Bangka Belitung dimana tugasnya melakukan pemeriksaan atas akuntabilitas keuangan pada pemerintah daerah di Bangka Belitung.

Tugas BPK-RI Perwakilan Provinsi Bangka Belitung haruslah sesuai dengan kode etik BPK-RI yakni independensi, integritas, dan profesionalisme. Meski begitu dalam praktiknya sebagai auditor yang melaksanakan pemeriksaan tidak terlepas dari

berbagai situasi sulit, seperti Haryanto mengungkapkan (2015:23), terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, ataupun sekitar lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Dari alasan-alasan diatas dapat diketahui bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Seperti waktu penyelesaian audit: dimana auditor harus menyelesaikan audit tepat waktu sesuai dengan yang telah direncanakan, pertimbangan risiko audit serta tingkat materialitas yang ditetapkan dalam batas perencanaan dan pekerjaan lapangan akan mempengaruhi pelaksanaan prosedur audit. Selanjutnya seperti saat auditor menginginkan risiko deteksi rendah maka diperlukan jumlah bukti dan jumlah prosedur yang lebih banyak, begitu sebaliknya saat auditor menganggap bahwa materialitas kecil yang melekat pada suatu prosedur rendah. Berdasarkan kemungkinan-kemungkinan tersebut, dapat mempengaruhi auditor untuk mengabaikan prosedur audit.

Tindakan pemeriksa tersebut tidak sesuai dengan SPAP (Standar Professional Akuntan Publik) yang mengharuskan prosedur audit dilakukan secara menyeluruh agar memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan dari auditor yang menganggap prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur tidak material, adanya batas waktu penyampaian laporan audit serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor (Liantih, 2010:89). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kepribadian dari auditor yang menganggap jika sesuatu yang dilakukan tidak mempengaruhi dirinya maka tidak akan dilakukan dan adanya target yang harus dipatuhi oleh auditor. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

Tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yaitu kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu yang telah ditetapkan. Liantih (2010:76), adanya anggaran waktu bisa dijadikan acuan bagi auditor untuk dapat menyelesaikan tugas auditnya, akan tetapi anggaran waktu berubah tidak efektif apabila terlalu ketat yang menyebabkan auditor terburu-buru dalam mengerjakan tugas auditnya.

Risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yang timbul sebagian karena ketidakpastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi, dan sebagian lagi karena ketidakpastian yang lain (Agoes, 2012:151). Auditor harus merencanakan auditnya sedemikian rupa dan mendalami prosedurnya, sehingga risiko audit dapat dibatasi pada tingkat yang rendah, yang menurut pertimbangan profesionalnya, memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan

Tingkat materialitas yakni besarnya salah saji informasi akuntansi, yang memungkinkan pertimbangan seseorang berubah atau terpengaruh oleh salah saji tersebut. Menurut Agoes (2012:149), pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor. Untuk dapat mempertimbangkan materialitas harus dilakukan perencanaan dan merancang prosedur audit serta mengevaluasi apakah laporan keuangan disajikan secara wajar.

Tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yakni tingkat kontrol supervisor dalam mengendalikan kinerja karyawannya, apabila tingkat kontrol supervisor ketat memungkinkan berkurangnya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit (Ibrahim, 2015:74). Supervisi memberikan instruksi kepada karyawan, tetap menjaga penyampaian masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, *me-review* pekerjaan yang dilaksanakan.

*Locus of control* yakni cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* dapat menjadi pusat kendali sejauh mana individu dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Liantih (2010:84), adanya tindakan manipulasi untuk mencapai tujuan pribadinya ini diakibatkan adanya *locus of control* yang tinggi yang menyebabkan auditor tidak dapat mengendalikan hasil yang ingin dicapai dan cenderung melakukan berbagai cara.

Salah satu komponen keberhasilan dalam meningkatkan kualitas audit laporan keuangan pemerintah di BPK-RI Kepulauan Bangka Belitung adalah mematuhi kode etik BPK-RI, yakni tindakan independensi, integritas dan profesionalisme auditor

pada saat melakukan audit. Dalam hal menjalankan prosedur yang ditetapkan agar laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas, sehingga dapat mendorong pemerintah daerah dalam melaksanakan akuntabilitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Kasus di BPK-RI Perwakilan Kepulauan Bangka Belitung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
2. Apakah Risiko Audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
3. Apakah Tingkat Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
4. Apakah Tindakan Supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?
5. Apakah *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Bertujuan untuk memberikan ruang lingkup agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Agar masalah yang dapat dikaji dan dibahas lebih baik lagi, maka penulis membatasi masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini difokuskan pada sejauh mana pengaruh tekanan waktu, risiko audit, tingkat materialitas, tindakan supervise, *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Responden yang diteliti yaitu auditor di kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Menganalisis seberapa besar pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Menunjukkan manfaat dan pentingnya penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dan juga, untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Bagi BPK-RI Perwakilan Provinsi Bangka Belitung, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengambil keputusan bagi BPK-RI Bangka Belitung dalam mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Bagi auditor diharapkan dapat menghindari terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada saat melakukan audit dengan cara meningkatkan profesionalisme dan kualitasnya dalam menjalankan prosedur audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dalam perusahaan khususnya pada BPK-RI Perwakilan Kepulauan Bangka Belitung.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang melandasi yakni teori auditing, jenis audit dan auditor, standard auditing, tekanan waktu, risiko audit, tingkat materialitas, tindakan supervisi, *locus of control*, penghentian prematur atas prosedur audit, penelitian sebelumnya, hipotesis, dan kerangka penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan objek penelitian, hasil analisis statistik, serta interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisa yang digunakan dalam penelitian, termasuk didalamnya pemberian argumentasi dan pembenarannya.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil pembahasan penelitian dan penelitian selanjutnya.

